



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PERANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

Setelah melakukan analisis dan mendefinisikan permasalahan, maka dapat dibuat suatu rancangan untuk memecahkan masalah. Dalam pembuatan multimedia, perlu untuk membuat suatu rancangan terlebih dahulu agar mendapatkan suatu gambaran produk yang dibuat sesuai rencana dan tertata rapi. Proses pembuatan film dokumenter menurut Alan Rosenthal (2002,p.16) yang terbagi menjadi lima tahap, yakni:

1. Script Development
2. Pra-produksi
3. Perekaman
4. Penyuntingan
5. Penyelesaian

##### 3.1.1 Perancangan *Script* dan *Storyboard* (*Script Development*)

Tahap *script development* seperti yang dijelaskan oleh Alan Rosenthal (2002,p.11) adalah saat kita mengeluarkan ide tentang materi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi cerita. Ide tersebut dapat dikembangkan dengan membaca sumber-sumber yang berkaitan. Ide yang dikeluarkan bisa dari yang pernah dipikirkan dari dulu, sampai yang baru terlintas.

Pembuatan film pun dimulai dengan melakukan dan membaca informasi dari media cetak sebanyak-banyaknya tentang topik apa yang akan diangkat kedalam film dokumenter nantinya. Penelitian ini pun sangat berguna untuk menghemat waktu, anggaran dan masuk akal. Dengan melakukan penelitian ini, pembuat film akan dapat memberikan opininya pribadi mengenai topik yang akan diangkat (Rosenthal, 2002,p.51)

Alan Rosenthal (2002) juga menjelaskan tujuan mewawancarai beberapa saksi atau informan adalah untuk meneliti dan menambah informasi tentang lokasi yang nantinya akan dilakukan pengambilan gambar. Dengan mewawancarai narasumber diawal adalah salah satu tahap untuk mengumpulkan informasi yang mungkin nantinya akan dimunculkan didalam film. Sebelum memulai pembuatan film dokumenter, ada beberapa hal yang harus dipikirkan, seperti bagaimana merealisasikannya, berapa lama jadwal syuting untuk film ini, membutuhkan waktu berapa lama untuk menyelesaikan film ini (Rosenthal, 2002, p.39)

Awal mula penulis mendapatkan ide untuk mengambil topik ini ialah dari *curhatan* sang ibu yang tinggal tidak jauh dari lokasi pengambilan gambar. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk langsung mewawancarai tokoh utama melalui sambungan telepon. Pada minggu ke-2 bulan Januari 2019, penulis mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing dan segera mengerjakan

rancangan gambar apa saja yang akan diambil ketika pengambilan gambar dan *storyboard* secara garis besar. Pada tahap ini berlangsung selama 2 minggu dan tidak menemukan kesulitan. Penulis juga membuat shot list guna menjadi acuan gambar apa saja yang harus diambil ketika pengambilan gambar.

### 3.1.2 Pra Produksi

Sebelum melakukan tahap pengambilan gambar atau memulai tahap produksi, pembuat film harus melewati tahap persiapan ini terlebih dahulu untuk merapihkan dan mendapatkan perijinan dari narasumber yang dituju nantinya. Tentu akan ada tahap Pra- produksi. Yang dimana secara singkat, tahap ini adalah proses bagaimana kita mempersiapkan berbagai macam hal seperti:

#### 1. Riset dan Survei Pra-Produksi

Pada tahap ini penulis melakukan riset dari internet mengenai Desa Sukorejo, pengetahuan tentang pertanian organik dan bahaya penggunaan pupuk dan pestisida kimia serta harga sewa alat pengambilan gambar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, luas wilayah Kecamatan Wates ialah 63,76 kilometer dan Desa Sukorejo memiliki luas wilayah 6,34 kilometer terletak disebelah selatan Kecamatan Wates. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sukorejo ialah bercocok tanam.

Penulis juga melakukan survei langsung selama dua hari yang bertempat di Desa Sukorejo guna melihat kondisi pertanian yang ada di desa tersebut. Dalam Survei ini, penulis juga mulai mencari target yang akan dijadikan narasumber pendukung serta menyusun jadwal kegiatan.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

No	kegiatan	Dec-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19				Apr-19			
		minggu				minggu				minggu				minggu				minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pengumpulan data dan perijinan																				
2	perancangan script dan storyboard																				
3	pengambilan gambar dan dubbing																				
4	editing video dan audio																				

## 2. Anggaran

Pembuatan anggaran yang sesuai dengan naskah adalah satu hal yang penting. anggaran haruslah lengkap dan seakurat mungkin. Beberapa hal penting yang harus dimasukkan dalam anggaran adalah seperti riset, syuting, pasca-produksi dan biaya umum (Rosenthal, 2002,p.132). Biaya dokumenter tergantung sepenuhnya pada apa yang akan diambil, berapa lama waktu syuting, berapa banyak kru yang diperlukan, peralatan apa yang akan digunakan dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan proses produksi, narasumber, *property*, dan item khusus seperti musik, *motion graphic*.

Tabel 3.2 Rencana Biaya Peralatan

No	Uraian	Jumlah	Hari	Sewa Per Item	Biaya
1	Sewa 2 Kamera Canon 60D	2	14	Rp 100.000	Rp 4.200.000
2	Sewa lighting	2	14	Rp 80.000	Rp 2.240.000
3	Sewa Sound Recorder (Boom Mic + H4n)	1	14	Rp 225.000	Rp 3.150.000
4	Sewa Tripot	2	14	Rp 50.000	Rp 1.400.000
5	Sewa Lensa Fix Canon EF 50mm f/1.8	1	14	Rp 100.000	Rp 1.400.000
6	DVD + Box	1		Rp 20.000	Rp 20.000
Total					Rp 12.400.000

Tabel 3.3 Rencana Biaya SDM

No	Uraian	Jumlah	Hari	Harga Per Hari	Biaya
1	Cameraman	2	14	Rp 100.000	Rp 2.800.000
2	Soundman	1	14	Rp 100.000	Rp 1.400.000
3	Editor	1			Rp 500.000
Total					Rp 4.700.000

Tabel 3.4 Rencana Biaya Akomodasi

No	Uraian	Jumlah	Hari	Biaya Per Orang	Biaya
1	Tiket Kereta PP	4	2	Rp 220.000	Rp 1.760.000
2	Penginapan	4	14	Rp 100.000	Rp 5.600.000
3	Konsumsi	4	14	Rp 60.000	Rp 3.360.000
4	Biaya tak terduga				Rp 5.000.000
Total					Rp 15.720.000

Total biaya produksi :

$$\text{Rp } 12.400.000 + \text{Rp } 4.700.000 + \text{Rp } 15.720.000 = \text{Rp } 32.820.000$$

### 3.1.3 Pengambilan Gambar

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai syuting adalah mencari orang-orang yang potensial sebagai narasumber untuk dimasukkan kedalam film. Hal kedua yang harus diperhatikan adalah pentingnya latar belakang narasumber. Dalam mewawancarai narasumber, ada empat hal yang harus diperhatikan:

1. Sebaiknya tidak menghasut.
2. Menjaga pertanyaan tetap sederhana.
3. Memberikan pertanyaan yang terbuka yang memerlukan jawaban dalam bentuk uraian.

4. Penanya sebaiknya menghindari memotong pembicaraan pada saat wawancara sedang berlangsung. (Rosenthal, 2002, p.185)

Pengambilan gambar berlangsung selama dua minggu di Desa Sukorejo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Dengan bantuan dua orang rekan sebagai *cameraman* dan *soundman*. Ketika terjun di lapangan rupanya gambar yang perlu diambil lebih banyak dari perencanaan yang telah penulis susun diawal.

### 3.1.3 Editing Video dan Audio (Penyuntingan)

Langkah awal pada tahap penyuntingan, pada saat masa syuting telah selesai, sebaiknya pembuat film menganalisa kembali tentang apa yang telah difilmkan. Dengan ini, adalah cara terbaik untuk melihat kembali footage atau gambar yang telah diambil dan diputar satu persatu. Pada tahap ini pembuat film memproses dan mensinkronisasi tergantung dengan film apa yang sedang dikerjakan.

Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan, seperti cerita, karakter, fokus, konflik dan simplify (Rosenthal, 2002, p.203).

Tahap ini terlaksana usai melakukan pengambilan gambar, yakni pada Februari 2019 minggu ke-3. Pada tahap editing, penulis mengedit video dan audio sendiri menggunakan Adobe Premier serta secara rutin bimbingan dengan dosen pembimbing. Editing berlangsung cukup lama yakni 7 minggu.



### 3.2 Publikasi

Untuk perihal publikasi, penulis berencana untuk memasukkan hasil karya ini kedalam *platform* media online yakni Youtube agar dapat diakses oleh semua orang. Untuk akun Youtube yang akan digunakan untuk penguploadan film dokumenter ini, penulis memilih untuk menggunakan akun youtube milik penulis pribadi.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA